

PERAN MEDIA PENYULUHAN (STUDI KASUS PADA KELOMPOK “GAWI BERSAMA DAN BAIMBAI SEJAHTERA”) DI DESA JEMBAYAN KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

The role of extension media (Case study on The “Gawi Bersama and Baimbai Sejahtera” Group) In Jembayan Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara District

Vinsensius Pai¹⁾, Gusti Haqiqiansyah²⁾, Dr. Juliani²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gunung Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

Email : vinsensiuspai@gmail.com

ABSTRACT

Fishery counseling is non-formal education aimed at the community, especially fishermen, cultivators and processors of fishery products and their families to improve knowledge, skills, attitudes and motivation in the field of fisheries. The Role of Extension Media on Fish Cultivators in Jembayan Village, Kutai Kartanegara Regency, it is necessary to do counseling with extension media to see whether the use of media in the extension carried out is effective to be understood and carried out in aquaculture practices as conveyed by the fishery instructor. This study aims to identify fishery extension media used in extension activities in the “Gawi Bersama and Baimbai Sejahtera” groups. In Jembayan Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. This study used the Total Sampling method. The data analysis used in this research is descriptive-qualitative analysis, and this qualitative research is tabulated and analyzed descriptively, while quantitative data is presented using numbers in the data table. From the results of the indicator values in this study are at medium and high levels.

Keywords: *Cultivators, Role of Media, Fisheries Extension*

PENDAHULUAN

Budidaya perikanan atau dikenal dengan istilah akuakultur adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Akuakultur (budidaya perikanan) diharapkan mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat dalam sector perikanan (Nurmalia, 2015). Potensi lahan yang dimiliki di bidang ini masih sangat besar untuk dapat dikembangkan yang meliputi tambak, kolam, perairan umum, sawah, dan laut. Sehingga, pemanfaatan tanah dan air untuk lahan budidaya ikan adalah suatu langkah alternatif untuk pemberdayaan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru (Poernomo, 2018).

Penyuluhan perikanan adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya dan pengolah hasil perikanan beserta keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi dalam

*Corresponding author. Email address: vinsensiuspai@gmail.com (Vinsensius Pai)

DOI:

Received: 16-11-2022; **Accepted:** 25-11-2022; **Published:** 25-7-2024

Copyright (c) 2024 Vinsensius Pai, Gusti Haqiqiansyah, Juliani

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

bidang perikanan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu Untuk mengidentifikasi media penyuluhan perikanan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan di kelompok "*Gawi Bersama dan Baimbai Sejahtera*.", Mengetahui peran dan atau efektivitas media penyuluhan perikanan di kelompok "*Gawi Bersama dan Baimbai Sejahtera*". Pentingnya peran Media penyuluhan perikanan agar penyampaian informasi atau materi kepada masyarakat sasaran penyuluhan efektif. Selama ini umumnya penyampaian informasi pada penyuluhan hanya menggunakan kata-kata atau tanpa media jarang bisa dimengerti oleh sasaran penyuluhan sehingga diperlukan adanya media penyuluhan yang mampu membantu dalam proses penyampaian pesan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 bulan. Lokasi penelitian adalah Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data utama yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan serta wawancara secara langsung terhadap pembudidaya menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisisioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut total Sampel atau Sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau. Populasi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Menurut Arikunto (2002), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Usman dan Akbar, 2008). Berdasarkan hasil survei lokasi penelitian diketahui populasi sampel dalam penelitian ini adalah penyuluh lapangan yang bertugas di Desa Jembayan dan seluruh pembudidaya keramba. Adapun jumlah keseluruhan anggota kelompok pembudidaya yang ada di Desa Jembayan kecamatan Loa Kulu berjumlah 17 orang pada kelompok "*Gawi Bersama*" dan 21 orang pada kelompok "*Baimbai Sejahtera*". Total anggota dari keduanya adalah 38 orang.

Metodologi Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini yang bersifat kualitatif ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka di dalam tabel data. Analisis ini akan memaparkan dengan menguraikan keadaan sebenarnya dari data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, kuisisioner dan studi dokumentasi yang kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar efektivitas penggunaan media penyuluhan pada pembudidaya ikan di Desa Jembayan kecamatan Loa Kulu. Penggolongan peran efektivitas penggunaan media penyuluhan terhadap kelompok pembudidayaan ikan kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval dengan rumus. Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3, 2, dan 1 (Singarimbun dan Effendi, 1999). Untuk mengetahui interval kelas tingkat peran media penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor minimum dan maksimum berdasarkan indikator

No	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1	Media penyuluhan leaflet	5	15
2	Media penyuluhan pamflet	5	15
3	Media penyuluhan proyektor	5	15
4	Media penyuluhan brosur	5	15
	Total	20	60

Tabel 2. Kategori interval kelas berdasarkan indikator

No	Indikator peran media penyuluhan	Interval kelas	Tingkat Penelitian
1	Media penyuluhan leaflet	Tinggi	9,34-14,00
		Sedang	7,67-9,33
		Rendah	5,00-7,66
2	Media penyulhan pamflet	Tinggi	9,34-14,00
		Sedang	7,67-9,33
		Rendah	5,00-7,66
3	Media penyuluhan proyektor	Tinggi	9,34-14,00
		Sedang	7,67-9,33
		Rendah	5,00-7,66
4	Media penyuluhan brosur	Tinggi	9,34-14,00
		Sedang	7,67-9,33
		Rendah	5,00-7,66

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Kecamatan Loa Kulu memiliki luas wilayah mencapai 1.405,7 km² yang dibagi menjadi 15 Desa dengan jumlah penduduk mencapai 31.654 jiwa (Data Statistik Kecamatan Loa Kulu, 2018).Jembayan adalah satu di antara desa potensial di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 8.084 km² dengan jumlah penduduk 10.784 jiwa (Kantor Desa Jembayan, 2018).Jumlah keramba yang ada di Desa Jembayan sebanyak 5.716 kotak dan kolam Ikan keseluruhan sebanyak 4.700 unit (Data Statistik Perikanan Desa Jembayan, 2018).Jumlah penduduk Desa Jembayan pada tahun 2021 sebanyak 9.354 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.856 jiwa dan perempuan 4.498 jiwa (profil desa Jembayan, 2021)

Desa Jembayan secara umum terdiri dari dataran yang berada pada ketinggian sekitar 3,5 meter dari permukaan laut (Mdpl). Adapun luas desa Jembayan lebih kurang 4.275 Hektar yang mayoritasnya merupakan wilayah tanah tegalan dengan luas 2.000 Hektar, wilayah sawah dengan luas sekitar 200 Hektar. Selebihnya adalah tanah pekarangan dengan luas 15 Hektar. Secara geografis desa Jembayan terletak pada kordinat 116,58055 Bujur Timur dan 0,32500 Lintang Utara yang wilayah admisitratifnya berbatasan dengan Sebelah Utara Desa Loh Sumber,Sebelah Selatan Desa Jembayan Tengah, Sebelah Timur Desa Jembayan Dalam,Sebelah Barat Desa Jahab.(Data Profil Desa Jembayan, 2021).

Gambaran Umum Kegiatan Penyuluh Desa Jembayan

Peran penyuluh memainkan peranan penting dalam membangun sikap dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan serta usaha kelompok pembudidaya. Peran penyuluh yang baik (positif) akan membentuk sikap yang baik pula, sebaliknya peran penyuluh yang kurang baik (negatif) akan membentuk sikap yang negatif pula terhadap kelompok pembudidaya. Hanya saja Kelompok “Gawi Bersama” dan Kelompok “Baimbai Sejahtera” memiliki berbagai hambatan-hambatan dalam proses melakukan budidaya Ikan,

permasalahan yang dihadapi oleh kelompok saat ini yaitu air yang kotor karena telah terkontaminasi oleh limbah mengakibatkan Ikan-ikan banyak yang mati. Adapun masalah lain yaitu meningkatnya harga pakan sehingga terjadi ketimpangan masalah dana atau modal yang dimiliki kelompok. Tambahan pula, kelompok pembudidaya juga mengalami masalah dalam proses pemasaran. Atas dasar pemikiran yang diuraikan di atas penting untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok pembudidaya dalam hal ini budidaya Ikan. Maka dari itu diharapkan penyuluh memiliki strategi yang tepat guna meningkatkan usaha pembudidayaan ikan dan dapat membantu petani dalam usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Karakteristik Responden

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dari Kelompok pembudidaya Ikan “Gawi Bersama” dan “Baimbai Sejahtera” di Kecamatan Loa Kulu dengan jumlah anggota kelompok Gawi Bersama adalah 17 orang dan kelompok Baimbai Sejahtera 21 orang. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hasil penelitian di Desa Jembayan menunjukkan bahwa rata – rata umur Pembudidaya adalah sekitar 33 – 70 tahun. Umur termuda adalah 33 tahun, sedangkan umur tertua adalah 70 tahun. Faktor umur tentunya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, mempelajari, dan memahami ilmu usaha Pembudidaya Ikan.

Peran Media Penyuluhan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan “Gawi Bersama dan Baimbai Sejahtera”

a) Peran media Penyuluhan Leaflet

Merupakan salah satu kegiatan penyuluhan perikanan yang bertujuan untuk mengembangkan usaha mereka dalam pembudidayaan ikan dengan menggunakan media Leaflet. Untuk mengetahui peran media Penyuluhan Leaflet dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Indikator Media Penyuluhan Leaflet

No	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,34 – 14,00	Tinggi	10,36 (tinggi)
2.	7,67 – 9,33	Sedang	
3.	5,00 – 7,66	Rendah	

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Peran media penyuluhan leaflet berada pada tingkat nilai interval dengan rata-rata 10,36 hasil ini menunjukkan bahwa peran media penyuluhan berada pada tingkatan tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peran media penyuluhan leaflet dalam penyampaian materi berjalan dengan sangat baik. Untuk itu kedepannya, penyuluh harus lebih bisa meningkatkan kemampuan dalam hal memberikan materi terhadap pembudidaya. Dapat dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang baik agar pembudidaya lebih mudah memahami.

b) Penilaian indikator Media Penyuluhan Pamflet

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa para pembudidaya dan penyuluhan perikanan di Desa Jembayan khususnya di kelompok “Gawi Bersama dan Baimbai Sejahtera” tidak menggunakan media pamflet dalam kegiatan penyuluhan perikanan. Untuk melihat penilaian indikator media penyuluhan pamflet dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Indikator Media Penyuluhan Pamflet

No	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,34 – 14,00	Tinggi	7,86 (sedang)
2.	7,67 – 9,33	Sedang	
3.	5,00 – 7,66	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat nilai interval pada media pamflet ini adalah 7,86. Hal ini menunjukkan bahwa peran media penyuluhan pamflet berada pada tingkatan sedang. Hal ini berarti para anggota pembudidaya cukup tertarik untuk menggunakan media pamflet. Untuk itu penyulu mengalihkn menggunakan media lain untuk bisa mengembangkan usaha mereka dalam kegiatan pembudidaya ikan.

c) Penilaian indikator Media Penyuluhan Proyektor

Peran media proyektor dalam kegiatan penyuluhan perikanan pada kelompok “Gawi Bersama dan Baimbai Sejahtera” sangat berguna bagi usaha pembudidaya ikan. Untuk mengetahui penilaian media penyuluhan proyektor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Indikator Media Penyuluhan Proyektor

No	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9,34 – 14,00	Tinggi	9,15 (sedang)
2.	7,67 – 9,33	Sedang	
3.	5,00 – 7,66	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel berikut dapat dilihat penggunaan media Proyektor berada pada tingkatan sedang dengan nilai interval 9,15 maka hasil ini menunjukkan bahwa peran media proyektor ini cukup mudah dipahami oleh pembudidaya dalam melakukan penyuluhan karena dapat dilihat secara langsung tentang materi yang disampaikan sehingga pembudidaya sangat tertarik dalam menggunakan media tersebut.

d) Penilaian indikator Media Penyuluhan Brosur

Peran media penyuluhan brosur pada kelompok pembudidaya ikan “Gawi Bersama dan Baimbai Sejahtera” berada pada tingkatan tinggi. Untuk mengetahui penilaian indikator pada media penyuluhan Brosur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Indikator Media Penyuluhan Brosur

No	INTERVAL KELAS	KATEGORI	NILAI INTERVAL
1.	9.34 – 14,00	Tinggi	9,68 (tinggi)
2.	7,67 – 9,33	Sedang	
3.	5,00 – 7,66	Rendah	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa penggunaan media Brosur dengan nilai interval 9,68 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini sangat mudah dipahami oleh anggota kelompok pembudidaya, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman dan berkaitan dengan standar pendidikan dari masing-masing anggota pembudidaya. Untuk itu penyulu perikanan Desa Jembayan lebih menggunakan brosur memberikan kepada pengusaha pembudidaya ikan dikarenakan mudah pahami dan bisa bawa kemana-mana.

KESIMPULAN

1. Dari semua indikator media penyuluhan perikanan ada 2 indikator yang berada pada nilai interval baik yaitu proyektor dan leaflet, untuk itu para penyuluh perikanan atau instansi terkait untuk meningkatkan lagi kegiatan tersebut walaupun mendapat respon yang baik dari para pembudidaya
2. Penyuluh dan pembudidaya harus berperan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan penyuluhan dan menjadikan kegiatan penyuluhan yang telah diikutinya, menjadi serangkaian kegiatan yang dapat mereka jadikan sebagai kegiatan positif yang dapat membawa perubahan dalam usaha mereka. Selain itu pembudidaya juga diharapkan dapat membuka diri bagi penyuluh dan mau merubah pola pikir mereka

kearah yang lebih maju, dalam arti tidak harus selalu bergantung terhadap penyuluhan atau bantuan, sehingga nantinya tercipta sebuah pembudidaya yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. dkk. 1991. *Operasional Pembesaran Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, Departemen Pertanian.
- Akbar, P.S. & Usman, H. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonymous. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat, Seri Pemberdayaan Masyarakat, Kerjasama Bappenas, Departemen Kimpraswil, Depdagri dan JBIC*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Perikanan Desa Jembayan, 2018. *Loa Kulu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Provinsi Kalimantan Timur.
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Boeree, C. G. 2009. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Arr-ruzz Media Grup.
- Hanafi, Abdullah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hermawan, Aan. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1)
<https://www.jembayan.com/p/kepala-desa>. Letak Geografis Desa Jembayan
- Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Margono Slamet. 2000. *Penyuluhan Pembangunan*. Bandung: Institut Pertanian Bogor
- Miftah M. 2006. *Efektifitas Organisasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Nikijulw, V.P.H. 1992. *Tinjauan Ekonomi Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmalia, N., Muh. Patekkaidan Ani L. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia*. 9 (1)
- Poernomo, H. S. dan Rosiah, Erlin. 2018. Analisis Penyuluhan Perikanan Partisipatif dan Kompetensi Pembudidaya Ikan di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan* 12(1)
- Rossantda, L. R., Oktawati, N. O. Dan Sukarti, Komsanah. 2021. Peran Penyuluhan Perikanan Terhadap Pengembangan Kelompok Pembudidayaan Ikan “MORISAMA” Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*. 8(1)
- Singarimbun, M. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :LP3ES
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU RI no.9/1985 dan UU RI no.31/2004. tentang pembudidaya.